**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA**

**MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA PADA SISWA KELAS VIII D MTSN 2 BOMBANA**

**Halizi**

MTSN 2 Bombana Sulawesi Tenggara, Indonesia

halizibombana@gmail.com

|  |  |
| --- | --- |
| **INFO ARTIKEL** | **ABSTRAK** |
| **Diterima :** 01-03-2023  **Direvisi :** 09-03-2023  **Disetuji :** 11-03-2023 | Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran matematika dalam pembelajaran kontekstual dengan strategi peer support pada bahan bangunan rumah susun untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di Kelas VIII MTsN Negeri 2 Bombana Kabupaten Bombana tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Terdapat tiga siklus dalam penelitian ini, hasil satu siklus menjadi bahan refleksi untuk perbaikan penerapan pembelajaran pada siklus berikutnya. Tes formatif, lembar observasi dan wawancara digunakan untuk memperoleh data penelitian. Subyek penelitian adalah siswa kelas VIII MTsN 2 Bombana yang berjumlah 32 siswa. Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif terhadap hasil belajar siswa secara klasikal sebesar 85% dan secara kualitatif terhadap standar kegiatan pembelajaran. Nilai observasi aktivitas siswa meningkat sebesar 20,7% antara siklus 1 dan 2 dan 9,3% antara siklus 2 dan 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase nilai ketuntasan yang diperoleh dari tes formatif pada putaran pertama sebesar 57,1%, pada putaran kedua sebesar 71,4% dan pada putaran ketiga sebesar 85,7%. Terlihat dari hasil observasi, sebagian besar siswa menyukai pembelajaran kelompok dengan metode ini. Dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa strategi tutor sebaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di Kelas VIII D MTsN 2 Bombana.  ***ABSTRACT***  *This study aims to improve mathematics learning in context learning with peer support strategies on the material of building flats to improve the activities and learning outcomes of students in class VIII MTsN Negeri 2 Bombana Kabupaten Bombana in the 2022/2023 academic year. This research is a type of classroom action research (PTK). There were three cycles in this study, the results of one cycle became a reflection material for improving the application of learning in the next cycle. Formative tests, observation sheets and interviews were used to obtain research data. The research subjects were the VIII grade students of MTsN 2 Bombana, totaling 32 students. The data analysis technique was conducted quantitatively on the students' learning outcomes classically by 85% and qualitatively on the standard of learning activities. Student activity observation scores increased by 20.7% between cycle 1 and 2 and 9.3% between cycle 2 and 3. The results showed that the percentage of completeness scores obtained from formative tests in the first round was 57.1%, in the second round was 71.4% and in the third round was 85.7%. It can be seen from the observation results that most students like group learning with this method. In this study, it can be said that the peer tutor strategy increased student activity and learning outcomes in Class VIII D MTsN 2 Bombana.*  \*Author: Halizi  Email : *halizibombana@gmail.com* |
| **Kata kunci**: Hasil Belajar Matematika; Aktivitas belajar matematika; tutor sebaya.  ***Keywords:*** *Math learning outcomes; math learning activities; peer tutors.* |

**Pendahuluan**

Tidak dapat dipungkiri bahwa belajar matematika merupakan suatu wahana untuk memfasilitasi kemampuan siswa dalam berpikir logis, berkomunikasi dan memecahkan masalah sebagai penunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melalui pelajaran matematika, MTsN 2 Bombana Kabupaten Bombana berusaha mewujudkan visi dan misi sekolah untuk dapat menghasilkan lulusan yang beriman, Moral dan kesuksesan dan kesuksesan dapat dibandingkan dalam periode planet. Usaha dalam mewujudkan visi dan misi ini masih terkendala dalam berbagai hal, di antaranya prestasi siswa di bidang matematika masi rendah. Menurut ([Ibnu](#Ibnu), 2016) Belajar adalah proses, bukan hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya sekedar menghafal, tetapi lebih dari itu yaitu berlatih. Hasil belajar adalah perubahan perilaku, bukan pencapaian fisik. Begitu juga yang dikatakan oleh ([Qodir](#Qodir), 2017) Hasil belajar siswa pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku. Secara garis besar, hasil belajar meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut Nasution ([Hadi](#Hadi), 2019) waspada dalam pendidikan dasar, tidak ada pembelajaran jika tidak ada kegiatan, kegiatan adalah prinsip utama dalam proses pendidikan. Sedangkan menurut ([Pane & Dasopang](#Pane), 2017), Kegiatan belajar adalah seluruh kegiatan yang terjadi dalam proses komunikasi (guru dan siswa) dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga dari berbagai pendapat ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar merupakan segala aktivitas yang terjadi selama proses belajar berlangsung, baik itu kegiatan yang melibatkan aktivitas fisik maupun aktivitas psikis siswa dalam rangka membangun atau mendapatkan keilmuannya. Dengan aktivitas ini diharapkan siswa dapat memperoleh pengetahuan melalui pengalaman karena belajar itu sendiri. Menurut ([Surahman & Fauziati](#Surahman), 2021), siswa perlu dilibatkan dan berpartisipasi secara langsung. Harapan siswa akan hal-hal yang tidak mereka ketahui memicu keterlibatan aktif dalam setiap proses pembelajaran. ([Ismiatun et al](#Ismiatun)., 2022) mengemukakan bahwa hasil pembelajaran adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat dilihat dan diukur dalam wujud pengetahuan, sikap dan tingkah laku serta mengalami perubahan yang dapat dimaknai sebagai timbulnya penambahan dan perbaikan yang lebih baik dari sebelumnya ([Jeheman et al](#Jeheman)., 2019).

Berdasarkan hasil ujian nasional tahun 2016–2021, pencapaian prestasi siswa MTsN 2 Bombana dalam pelajaran matematika belum begitu memuaskan karena masih berkategori cukup. Demikian pula hasil belajar yang diamati melalui ulangan harian siswa kelas VIIID di awal semester ganjil tahun pembelajaran 2022/2023, diperoleh hasil pada setiap ulangan harian hanya sekitar 40% - 50% saja siswa yang mampu mencapai batas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75. Di samping itu keaktifan siswa dalam belajar matematika masih rendah, terlihat dari adanya keadaan-keadaan di mana pembelajaran masih belum mampu melibatkan semua siswa untuk aktif, Kurangnya semangat dan percaya diri siswa dalam mempelajari matematika, hasil ujian siswa pada materi sebelumnya yang menurun, serta terdapat siswa yang terlihat mengerjakan mata pelajaran lain saat belajar ([Yuliasari](#Yuliasari), 2017).

Keadaan ini menimbulkan kerisauan bagi penulis selaku guru (penanggung jawab) sehingga merasa harus melakukan suatu terobosan baru. Untuk mewujudkan model pembelajaran yang berfokus pada kemampuan pemecahan masalah matematik maka pengajar harus benar-benar mengerti bahwa mempelajari matematika itu sendiri sangat erat hubungannya. Di dunia nyata, atau dengan kata lain, matematika adalah aktivitas manusia ([Yuniarti,](#Yuniarti) 2016), Oleh karena itu, konsep dan ide matematika harus dipelajari dalam kehidupan sehari-hari anak terlebih dahulu, di tengah, dan di akhir kelas sebagai aktivitas manusia yang dapat diterapkan dalam memecahkan masalah umum.

Salah satu upaya dalam pelaksanaan pembelajaran adalah menentukan metode pembelajaran yang menarik dengan mempertimbangkan situasi siswa. Guru diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran matematika. Pembelajaran yang dianggap dapat memberikan fasilitas kepada siswa untuk mengembangkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan cara menghubungkan dengan pengalaman, mengeksplorasi, menerapkan, berkolaborasi dan mengekspresikan pengertian siswa salah satunya dengan strategi Tutor Sebaya.

Menurut ([Sukarno et al](#Sukarno)., 2016) Tutor sebaya dituntut untuk menjadi siswa yang berbakat dengan memberikan dukungan Pembelajaran bagi siswa yang berprestasi rendah. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tutor sebaya adalah siswa yang ditugaskan untuk membantu siswa lain yang mengalami kesulitan belajar. Penerapan strategi tutor sebaya artinya siswa mengajarkan kepada siswa lain atau yang bertugas sebagai guru (tutor) adalah siswa. Metode belajar tutor sebaya (peer teaching) adalah strategi pembelajar kooperatif dimana sikap saling menghormati dan saling memahami ditumbuhkan di antara para siswa yang bekerja sama. Peer teaching memudahkan belajar, siswa berperan aktif, dan dapat menyelesaikan masalah secara bersama-sama, sehingga tercapainya pemerataan pengertian terhadap materi pembelajaran yang diberikan.

Ini adalah model pembelajaran yang dapat diterjemahkan sebagai kelompok atau sistem pembelajaran sebagai model organisasi koperasi. Dalam pelajaran itu, pendidikan pendidikan adalah pelajaran yang menekankan manusia. Pendidikan Kerjasama adalah strategi sekolah yang membantu berkolaborasi dalam kerja sama dalam kelompok atau memegang dua atau lebih orang dalam kelompok ([Sinarwati](#Sinarwati), 2014). Dengan bekerja dalam kelompok, siswa dapat saling berdiskusi, siswa dapat saling berbagi informasi, dan siswa yang pandai dapat membantu siswa yang kurang berbakat. [(Suryadi & Mushlih](#Suryadi), 2019), Pertama, beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif meningkatkan nilai siswa dan meningkatkan keterampilan sosial, menyakiti diri sendiri dan menerima orang lain, serta harga diri. Kedua, pembelajaran kooperatif membantu siswa berpikir, memecahkan masalah, dan menerapkan pengetahuan secara efektif. Ditambahkan oleh ([Lestari](#Lestari), 2018) Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang diharapkan dapat mengembangkan keterampilan akademik, serta keterampilan sosial, termasuk keterampilan interpersonal. Model pembelajaran kooperatif memiliki berbagai model yang dapat diterapkan dan dikembangkan, salah satunya adalah model pembelajaran tutor sebaya. Model ini akan sangat membantu guru dalam memberdayakan pemahaman konsep dan keterampilan berpikir peserta didik, baik untuk peserta didik yang berkemampuan akademik rendah maupun peserta didik yang berkemampuan akademik tinggi. Siswa menerima pembelajaran dari teman sebayanya dengan cepat karena tidak ada rasa malu atau malu dalam bertanya. ([Sururiyah](#Sururiyah), 2018) Siswa yang ditugaskan sebagai guru wajib membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar karena pada umumnya hubungan antar teman lebih erat dibandingkan hubungan antara guru dan siswa yang juga demikian ([Puspitasari et al](#Puspitasari)., 2019) yang menyatakan bahwa penerapan tutor sebaya yang diambil dari teman mereka sendiri dalam satu kelas akan memudahkan peserta didik untuk tidak merasa sungkan untuk menanyakan pertanyaan sehingga kegiatan ini mampu meningkatkan kualitas pembelajaran ([Yanti et al](#Yanti)., 2022) juga mengatakan bahwa salah satu keunggulan menerapkan model tutor sebaya dalam pembelajaran adalah penggunaan model tutor sebaya dapat menguatkan hubungan antar sesama siswa dapat menguatkan perasaan sosial.

Contoh pengembangan model tutor sebaya adalah bahwa ada situasi di mana siswa lebih cepat memahami apa yang diajarkan oleh rekan mereka daripada apa yang diajarkan oleh guru mereka ([Hendriansyah](#Hendriansyah), 2013).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berupaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penelitian tindakan kelas dengan strategi Tutor Sebaya. Diharapkan dengan strategi ini dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsN 2 Bombana. Mengingat pentingnya guru dalam proses pembelajaran, maka penelitian ini juga dimanfaatkan oleh guru sebagai bahan evaluasi terhadap kualitas pengajaran yang dilakukan oleh guru.

**Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah materi statistik rencana persiapan kelas (PTK) kelas VIII dalam strategi tutor sebaya untuk mengetahui motivasi dan prestasi belajar matematika siswa. Penelitian ini dilakukan pada tahun pelajaran 2022/2023 pada semester tidak teratur MTsN 2 Bombana. Sebagai madrasah yang terletak di ibu kota Kabupaten Bombana, Kemenag diharapkan menjadikan madrasah ini sebagai gedung madrasah yang mampu bersaing dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Bombana. Madrasah ini terletak di Jalan Sultan Hasanuddin, Desa Lauru, Kecamatan Rumbia Tengah, Provinsi Bombana, Provinsi Sulawesi Tenggara. Jumlah siswa di kelas tersebut adalah 32 siswa, dan pembelajaran aktif serta pelaksanaan penelitian tindakan kelas akan dilakukan hingga prestasi akademik siswa mencapai target yang diharapkan setiap siklus memiliki empat tahapan yaitu; Perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Tahapan-tahapan pada setiap siklus dievaluasi sebagai bahan pertimbangan untuk merencanakan perbaikan pada pelaksanaan siklus berikutnya sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Informasi dalam penelitian ini diperoleh melalui instrumen eksperimen dan non eksperimen. Instrumen tes berupa tes formatif untuk mengukur prestasi akademik siswa, tes ini dilakukan dalam bentuk pernyataan pada setiap akhir siklus. Sementara perangkat non-tes ada di lembar pencarian.

Penelitian ini merupakan penelitian skrip dengan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif, hasil tes formatif, dianalisis dengan statistik deskriptif sederhana seperti mean (mean), standar deviasi dan atau persentase (%) untuk melihat hasil belajar siswa.Data kualitatif dikumpulkan dari observasi yang dilakukan selama kegiatan pendidikan. Untuk mengetahui keberhasilan penelitian tindakan unit ini dalam melihat prestasi belajar matematika siswa, maka tes formatif yang dilakukan dalam hal ini memenuhi kriteria nilai minimal matematika yaitu 75 dan 90% ketuntasan klasikal. Rata-rata aktivitas pembelajaran yang diperoleh dari observasi guru pemerhati berada pada standar tinggi. Jika kegiatan siswa berjalan dengan baik maka pedoman pemantauan diberikan 5 poin, baik 4 poin, cukup 3 poin, 2 poin dan sangat kurang 1 poin. Kriteria keaktifan siswa dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1**

**Kriteria Keaktifan Belajar Siswa**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Interval **(dalam persen)** | Kriteria |
|  | 80 < *X* ≤ 100 | Sangat Tinggi |
|  | 60 < *X* ≤ 80 | Tinggi |
|  | 40 < *X* ≤ 60 | Cukup |
|  | 20 < *X* ≤ 40 | Kurang |
|  | 0 ≤ *X* ≤ 20 | Sangat kurang |

**Hasil Dan Pembahasan**

Studi praktik kelas ini dilakukan mulai 11 September hingga 18 Oktober 2022. Kompetensi Dasar yang Dipelajari 1) 3.9 Mengidentifikasi dan menentukan luas dan volume bangun datar (kubus, balok, prisma, dan limas). 2) 4.9 Menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan bangun datar (kubus, balok, prisma, dan limas) dan kombinasinya.

**Siklus I**

Guru memulai pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan konsep yang dipelajari. Guru memberikan motivasi mengenai tujuan pembelajaran dan arah model pembelajaran yang digunakan, serta evaluasi prosesnya. Selain itu, guru membentuk kelompok berbeda yang terdiri dari 5-6 siswa. Pada tingkat latihan, guru meminta siswa untuk memilih beberapa siswa untuk menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan bangun ruang. Tugas ini dilakukan untuk memilih dan menugaskan guru di setiap kelompok belajar. Topik pembelajarannya adalah bangun ruang dengan kemampuan dasar mengidentifikasi dan menentukan luas dan volume bangun datar (kubus, balok, prisma dan limas). Suasana belajar tampak hidup, namun beberapa siswa tampak masih belum terbiasa dibimbing. Terlihat beberapa siswa belum mendapat perannya di dalam kelompok. Terdapat beberapa siswa yang seakan-akan kepercayaan pada tutornya masih kurang. Kegiatan siswa dalam kelompok belum selesai saat waktu berdiskusi dinyatakan selesai. Masih banyak kelompok belum mampu menuntaskan tugasnya, sehingga ketika kegiatan presentasi di depan kelas hanya satu kelompok saja yang dapat menyajikan hasil diskusi mereka, karena keterbatasan waktu pelajaran.

Hasil pengujian format 1 yang dilakukan pada akhir siklus ditunjukkan pada Gambar 1 di bawah ini. Batas ketuntasan minimal 75, terdapat 18 siswa yang tuntas (72%) dan 7 siswa yang tidak tuntas (28%). Nilai rata-rata tes formatif pada siklus 1 adalah 74,2, dengan nilai tes minimal 40 dan nilai tes maksimal 90. Kegiatan pembelajaran matematika siswa dilakukan di dalam kelas melalui studi praktik bersiklus. Hasil pengamatan yang dilakukan pada setiap aspek kegiatan siswa yang telah dirubah kedalam bentuk data kuantitatif diperoleh rata-rata kelas pada siklus I sebesar 58% sehingga pada kriteria cukup. Pada tingkat ketuntasan hasil belajar yang diperoleh dari tes formatif pada siklus I belum mencapai ketuntasan klasikal 90% dan aktivitas belajar matematika siswa belum sesuai yang diharapkan sehingga perlu adanya perbaikan pada perencanaan dan tindakan dalam pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II.

**Siklus II**

Salah satu tindakan yang dilakukan pada siklus ini adalah perbaikan terkait manajemen waktu dan materi yang disajikan dalam lembar kegiatan siswa, karena berdasarkan hasil pada siklus I ditemukan adanya kendala kelompok siswa yang tidak dapat menyelesaikan pekerjaannya. Selain itu, untuk mengefisienkan waktu pembelajaran, guru meminta siswa untuk menata meja secara berkelompok sebelum pelajaran dimulai. Adapun yang menjadi topik pembelajaran adalah bangun ruang Kemampuan dasar untuk mengidentifikasi dan menentukan luas permukaan dan volume bangun datar (kubus, balok, prisma, dan limas). Tugas yang dilakukan siswa dalam pembelajaran ini adalah menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan bangun datar (kubus, balok, bilangan prima, dan limas). Aktivitas-aktivitas ini dilakukan dengan penuh semangat oleh para siswa. Terlihat dari wajah-wajah mereka yang antusias ketika mendengarkan penjelasan dari teman sebayanya. Begitu pula dengan penampilan tutor dalam setiap kelompok sudah tidak terlihat sikap ragu-ragu. Demikian pula dengan para anggota kelompok sudah terdapat kepercayaan pada rekan sekelompoknya bahwa apa yang dijelaskan sama halnya dengan mendengarkan penjelasan dari guru.

Selain itu, guru menyiapkan lembar kerja siswa (LKS) untuk mengetahui tingkat kematangan dan keakraban siswa dengan materi campuran pada masing-masing kelompok. Data dari Siklus II setidaknya terdapat 75 ambang batas, dengan 21 orang selesai (84%) dan 4 orang tidak selesai (16%). Nilai rata-rata pada siklus II adalah 80,6, nilai tes minimal 60 dan nilai tes maksimal 100.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar matematika murid pada penelitian tugas akhir siklus II dilakukan oleh guru pengamat (observer). Hasil observasi yang telah dilaksanakan pada setiap aspek aktivitas siswa yang telah dirubah menjadi data kuantitatif diperoleh rata-rata kelas pada siklus II sebesar 79% sehingga berada pada kriteria tinggi. Tingkat kelengkapan hasil belajar yang diperoleh dari tes formatif pada siklus II masih belum mencapai ketuntasan 90%, sehingga perlu adanya perbaikan perencanaan dan tindakan dalam pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus III. Perbaikan pembelajaran selanjutnya difokuskan pada: tahap planning; memaksimalkan diskusi kelompok dan pemanfaatan LKS, tahap action; guru berusaha membuat siswa fokus dan senang bertanya, tahapan pemantauan keaktifan siswa dalam kelompok serta menulis dan membaca hal-hal yang relevan dengan pembelajaran.

**Siklus III**

Siklus III dilaksanakan pada hari Selasa, 11 Oktober 2022 dan dilanjutkan pada hari Rabu, 12 Oktober 2022 dan Selasa, 18 Oktober 2022. Setelah melakukan beberapa perbaikan dalam perencaanaan, maka pelaksanaan pada siklus III ini terlihat jauh lebih baik, karena siswapun sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran dengan strategi tutor sebaya. Pada pembelajaran kali ini tujuan pembelajaran adalah menghitung luas permukaan sisi datar pada bangun ruang (kubus, balok, prisma dan tabung). Aktivitas siswa diarahkan dari lembar aktivitas yang diberikan oleh guru. Siswa diminta untuk menghitung ukuran luas pada sisi datar bangun ruang yang telah ditentukan yang dikerjakan secara individu. Pada siklus III diperoleh nilai rata-rata tes formatif siswa 82,2 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70. Hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar matematika siswa dalam penelitian tindakan kelas pada siklus III dilakukan oleh guru pengamat (observer). Hasil pengamatan yang dilakukan pada setiap aspek kegiatan siswa yang telah diubah kedalam bentuk data kuantitatif diperoleh rata-rata kelas pada siklus III sebesar 88% sehingga pada kriteria sangat tinggi. Terlihat bahwa dengan batas ketuntasan minimal 75, terdapat 24 orang siswa yang tuntas (96%) dan 1 orang siswa tidak tuntas (4%). Tingkat ketuntasan hasil belajar yang diperoleh dari tes formatif pada siklus III sudah melampaui ketuntasan 90%. Keaktifan belajar matematika juga pada kriteria sangat tinggi sehingga tidak dilaksanakan penambahan siklus PTK.

**Hasil Pengamatan Aktivitas Guru**

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh guru pengamat (observer) pada setiap pertemuan. Hasil penilaian yangdilakukan pada setiap aspek kegiatan guru di nyatakan dalam kategori yang selanjutnya diubah dalam bentuk kuantitatif. penilaian, Aktivitas guru yang diamati meliputi aktivitas relating (memulai dari masalah-masalah yang berhubungan dengan kehidupan dan memberikan motivasi), experiencing (guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan percobaan/kegiatan), applying (guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan pengetahuan/konsep materi), cooperating (guru mengarahkan siswa belajar secara berkelompok), transferring (guru melakukan konfirmasi terhadap hasil pekerjaan siswa), serta manajemen kelas oleh guru dari siklus pertama 65% (Baik). Siklus kedua 83% (Sangat Baik) dan pada siklus terakhir 91% (Sangat Baik), rataan aktivitas guru secara keseluruhan dapat dikatakan Baik dengan rataan 79,6%. Hasil pengamatan aktivitas guru pada pada tiap siklus dapat dirangkum dalam tabel berikut ini.

**Tabel 2**

**Rataan Hasil Pengamatan Aktivitas Guru**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aktivitas Guru** | **Hasil** | **Kriteria** |
| 1 | Siklus I | 65% | Cukup |
| 2 | Siklus II | 83% | Tinggi |
| 3 | Siklus III | 91% | Sangat tinggi |

Secara keseluruhan, kemampuan matematika utlajang sudah sesuai dengan harapan dengan strategi bantuan teman sebaya ini. Pada hasil belajar siklus I, siklus II dan siklus III persentase ketuntasan tes formatif kelas 1, 2 dan 3 adalah 72% (18 orang), 84% (21 orang) dan 96% (24 orang), masing-masing. Ini menunjukkan peningkatan yang signifikan. Persentase siswa yang tidak lulus masing-masing adalah 28% (7 orang), 16% (4 orang) dan 4% (1 orang), yang menunjukkan penurunan yang signifikan.

Belajar tentang strategi tutor Sebaya meningkatkan kegiatan belajar siswa, gerakan siswa 58% ditemukan dalam putaran kedua kegiatan siswa. Dalam standar tertinggi dan memiliki rata -rata 88% aktivitas siswa dalam standar paling tinggi dalam siklus ketiga. Atau dengan kata lain, pengamatan aktivitas siswa antara 1 dan 2 meningkat sebesar 9,3% antara 2 dan 3 siklus.

Dengan adanya kesempatan-kesempatan yang diberikan kepada siswa dalam kelompoknya untuk bekerjasama, berdiskusi, menerapkan konsep yang diperoleh dan mengkomunikasikan hasil diskusi secara tertulis ataupun lisan. Hal ini sejalan dengan pendapat Dewey (2009), bahwa siswa perlu terlibat dan berpartisipasi dalam suatu proses belajar yang dapat mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam membangun pengetahuannya. Perubahan yang baik dan berhasil ini diharapkan dapat terus terbentuk dan membudaya bagi diri siswa di masa mendatang. Faktor keberhasilan tersebut dikarenakan banyaknya kegiatan yang dilakukan di kelas ini, seperti perencanaan yang tepat dari siklus ke siklus berikutnya, penyusunan RPP, penambahan kegiatan diskusi yang didukung dengan interaksi antara siswa dan guru pada setiap kelompok dan penambahan Dari kegiatan diskusi kelas, serta desain LKS dan tes diagnostik yang sesuai, peneliti memperhatikan kewaspadaan siswa dalam berdiskusi.

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari siklus I, II dan III disimpulkan bahwa penerapan strategi peer support dapat meningkatkan aktivitas siswa Madrasah Alia Negeri 1 Bombana pada mata pelajaran matematika. Statistik. Hal tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran matematika pada materi statistika.

**Bibliografi**

[Hadi, A. (2019). *Ketidakpastian Pengujian Mendukung Penerapan ISO/IEC 17025: 2017*.](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Hadi%2C+A.+%282019%29.+Ketidakpastian+Pengujian+Mendukung+Penerapan+ISO%2FIEC+17025%3A+2017.+&btnG=) PT Penerbit IPB Press.

[Hendriansyah, D. (2013). *Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Keterampilan Bermain Ornamen Suling Lubang Enam: Penelitian Tindakan Kelas di SMP Negeri 4 Subang*.](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Hendriansyah%2C+D.+%282013%29.+Penerapan+Metode+Pembelajaran+Tutor+Sebaya+Dalam+Meningkatkan+Keterampilan+Bermain+Ornamen+Suling+Lubang+Enam%3A+Penelitian+Tindakan+Kelas+di+SMP+Negeri+4+Subang.&btnG=) Universitas Pendidikan Indonesia.

Ibnu, S. (2016). Revival of Competency Based Teacher Education. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, *10*(3). <https://doi.org/10.17977/jip.v10i3.238>

[Ismiatun, S. R., Neliwati, N., & Ginting, B. S. (2022). Implementasi Manajemen Kurikulum di Sekolah Dasa](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Ismiatun%2C+S.+R.%2C+Neliwati%2C+N.%2C+%26+Ginting%2C+B.+S.+%282022%29.+Implementasi+Manajemen+Kurikulum+di+Sekolah+Dasa&btnG=)r. *Jurnal Basicedu*, *6*(1), 965–969.

Jeheman, A. A., Gunur, B., & Jelatu, S. (2019). Pengaruh pendekatan matematika realistik terhadap pemahaman konsep matematika siswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, *8*(2), 191–202. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i2.454>

Lestari, G. (2018). Perbandingan Pengaruh Model Pembelajaran Rotating Trio Exchange Dengan Jigsaw Ii Terhadap Keterampilan Sosial Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ips Di Smp Negeri 3 Pemali. *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, *5*(1), 50–64. <https://doi.org/10.36706/jp.v5i1.5636>

Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, *3*(2), 333–352. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>

[Puspitasari, Y., Rais, R., & Kiswoyo, K. (2019). Studi Kasus Tentang Metode Tutor Sebaya Terhadap Prestasi Belajar](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Puspitasari%2C+Y.%2C+Rais%2C+R.%2C+%26+Kiswoyo%2C+K.+%282019%29.+Studi+Kasus+Tentang+Metode+Tutor+Sebaya+Terhadap+Prestasi+Belajar&btnG=). *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, *3*(2), 177–183.

Qodir, A. (2017). Teori Belajar Humanistik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, *4*(2). <https://doi.org/10.33650/pjp.v4i2.17>

Sinarwati, N. K. (2014). Apakah Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Mampu Meningkatkan Soft Skills dan Hard Skills Mahasiswa? *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, *3*(2). <https://doi.org/10.23887/jinah.v3i2.4055>

[Sukarno, S., Lantara, I., & Wibowo, A. (2016). *Implementasi Model Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat Pada Siswa Kelas Vi Sd Negeri Kabuaran Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2016/2017*](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Sukarno%2C+S.%2C+Lantara%2C+I.%2C+%26+Wibowo%2C+A.+%282016%29.+Implementasi+Model+Pembelajaran+Tutor+Sebaya+Untuk+Meningkatan+Keaktifan+Dan+Hasil+Belajar+Operasi+Hitung+Campuran+Bilangan+Bulat+Pada+Siswa+Kelas+Vi+Sd+Negeri+Kabuaran+Kabupaten+Kebumen+Tahun+Pelajaran+2016%2F2017&btnG=). STIE Widya Wiwaha.

[Surahman, Y. T., & Fauziati, E. (2021). Maksimalisasi Kualitas Belajar Peserta Didik Menggunakan Metode Learning By Doing Pragmatisme By John Dewey](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Surahman%2C+Y.+T.%2C+%26+Fauziati%2C+E.+%282021%29.+Maksimalisasi+Kualitas+Belajar+Peserta+Didik+Menggunakan+Metode+Learning+By+Doing+Pragmatisme+By+John+Dewey&btnG=). *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, *3*(2), 137–144.

[Sururiyah, L. (2018). Efektivitas Penerapan Remedial Teaching Terhadap Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Memahami Pelajaran](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Sururiyah%2C+L.+%282018%29.+Efektivitas+Penerapan+Remedial+Teaching+Terhadap+Peningkatan+Kemampuan+Siswa+Dalam+Memahami+Pelajaran&btnG=). *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *4*(1).

[Suryadi, R. A., & Mushlih, A. (2019). *Desain dan perencanaan pembelajaran*.](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Suryadi%2C+R.+A.%2C+%26+Mushlih%2C+A.+%282019%29.+Desain+dan+perencanaan+pembelajaran.+&btnG=) Deepublish.

[Yanti, C. A. M., Maharani, S. D., & Susanto, R. (2022). Hasil Belajar Matematika Materi Jaring-Jaring Kubus Dan Balok Melalui Metode Tutor Sebaya Pada Peserta Didik Kelas Va Sd Negeri 231 Palembang](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Yanti%2C+C.+A.+M.%2C+Maharani%2C+S.+D.%2C+%26+Susanto%2C+R.+%282022%29.+Hasil+Belajar+Matematika+Materi+Jaring-Jaring+Kubus+Dan+Balok+Melalui+Metode+Tutor+Sebaya+Pada+Peserta+Didik+Kelas+Va+Sd+Negeri+231+Palembang&btnG=). *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, *8*(2), 103–110.

Yuliasari, E. (2017). Eksperimentasi model PBL dan model GDL terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari kemandirian belajar. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, *6*(1), 1–10. <https://doi.org/10.25273/jipm.v6i1.1336>

Yuniarti, Y. (2016). Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Pemecahan Masalah Matematis. *EduHumaniora| Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, *2*(2). <https://doi.org/10.17509/eh.v2i2.2768>

|  |  |
| --- | --- |
|  | **https://jurnal.syntax-idea.co.id/public/site/images/idea/88x31.png** © 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). |